

**STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK MENGGUNAKAN  
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE TRADISIONAL DALAM  
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA USAHA MEBEL SAMUDRA BERLIAN LILIBA**

**Dahlia Husen**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email : [dahliahusain68@gmail.com](mailto:dahliahusain68@gmail.com)

**Suryaningsi**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email : [suryaningsi91@gmail.com](mailto:suryaningsi91@gmail.com)

**Deanita Sari**

Universitas Muhammadiyah Kupang  
Email: [Deanitasari.achmar@gmail.com](mailto:Deanitasari.achmar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara metode tradisional dan Activity based costing metode dalam menentukan Harga Pokok Produksi dan menentukan harga jual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada Mebel Samudra Berlian Liliba. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* untuk Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Sistem Tradisional Dan Sistem *Activity Based Costing* bahwa penentuan harga pokok produksi untuk semua jenis lemari 2 pintu berdasarkan metode *activity based costing* lebih kecil (*overercost*) dibandingkan dengan perhitungan metode tradisional, sedangkan harga pokok produksi untuk semua jenis lemari 3 pintu berdasarkan metode *activity based costing* lebih besar (*undercost*) dibandingkan dengan perhitungan metode tradisional disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* pabrik oleh perusahaan terlalu tinggi.

**Kata Kunci:** *Metode activity bassed Costing, Metode Tradisional, Harga pokok Produksi, Mebel samudra berlian*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang semakin mendunia, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi dan membuat perubahan pada lingkungan bisnis. Dalam persaingan global, perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok produk yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri biaya-biaya yang terjadipada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam membuat suatu produk. Penentuan harga pokok produk pada perusahaan yang memproduksi bermacam-macam jenis produk dengan kompleksitas proses produksi yang berbeda menyebabkan biaya-biaya yang ditimbulkan berbedaantara produk yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu metode penentuan yang mampu menggambarkan biaya-biaya atau sumber daya yang dikorbankan yang terjadi untuk setiap produk sehingga dalam perhitungan harga pokok menghasilkan

biaya yang sesungguhnya (Rumampuk, 2013). Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan (Mokaromah, 2016). Perhitungan dalam menentukan harga pokok produk yang harus dilaksanakan dengan tepat oleh perusahaan dan disesuaikan dengan konsumsinya, hal ini dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penentuan harga produk, penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan berdasarkan akuntansi biaya tradisional ataupun metode *activity based costing system* (Maulana, et.al.2016).

Islahuzzaman (2011), mengatakan *Activity based costing* (ABC) adalah sistem yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity based costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas (*activity*) adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab (*causal factor*) dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Penggunaan metode Activity Based Costing dapat memperkecil biaya produksi sehinggadapat meningkatkan profitabilitas produk. Rahmaji (2013) Perhitungan harga pokok produksimenggunakan Activity-BasedCosting System memberikan hasil yang lebih mahal dari sistemtradisional, sedangkan Sistem tradisional memberikan perhitungan laba yang lebih besardibandingkan dengan sistem Activity-Based Costing, dikarenakan perhitungan dengan sistemtradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biayadan menghasilkan perhitungan laba yang tidak relevan.Dalam perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada aktivitas-aktivitasyang terjadi pada perusahaan. Kemudian dari harga pokok produksi perusahaan dapat membedakan perhitungan menggunakan metode *activity based costing* dan metode tradisional.

Mebel Samudra Berlian merupakan badan usaha kecil yang memiliki aktivitas manufaktur pada produksi produk yang menyediakan segala macam bentuk *furniture* rumah, produk yang dihasilkan adalah kursi, meja, tempat tidur, jendela, pintu, buffet tv, lemari dan ACP (*aluminium composite panel*). Salah satu produk mebel Samudra Berlian yang paling diminati konsumen adalah lemari.Karena dari segi kualitas menggunakan bahan terbaik.Lemari yang mereka jual memiliki tiga tipe dengan banyak model.Samudra berlian terletak di jalan Koperasi no 4 Liliba samping bakso bumi, kec. Oebobo, Kota Kupang. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah mebel Samudra Berlian belum memiliki ketepatan metode dalam perhitungan harga pokok produk baik menggunakan metode tradisional maupun metode *activity based costing*. Hal ini dikarenakan mebel Samudra Berlian merupakan bisnis keluarga sehingga belum terlalu mengedepankan sumber daya manusia yang memadai dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Akuntansi Biaya

Mursyidi (2008) dalam Rumampuk (2013), mendefinisikan akuntansi biaya adalah

merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya..

### **B. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produk yang diproduksi/harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut Blocher, et.al (2000) adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009) menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. seperti yang telah dikemukakan oleh Simamora (2000) yang mendefinisikan biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang dipakai dalam membuat produk serta biaya yang dikeluarkan dalam mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi

### **C. Akuntansi Biaya Tradisional**

Rumampuk (2013) mendefinisikan sistem harga pokok tradisional merupakan Sistem akuntansi biaya metode tradisional bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung menjadi faktor produksi utama, teknologi dalam keadaan stabil dan produk yang dihasilkan pada umumnya mempunyai jenis yang terbatas. Akuntansi biaya tradisional adalah akuntansi biaya yang menggunakan dasar alokasi biaya per unit atau volume untuk membebankan ke setiap unit yang diproduksi atau jumlah tenaga kerja langsung dipakai untuk produksi. Sistem Tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya Biaya pemasaran serta administrasi dan umum tidak diperhitungkan ke dalam kos produk, namun diperlakukan sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih usaha. Oleh karena itu, dalam Sistem Tradisional biaya produksinya terdiri dari tiga elemen yaitu: a) Biaya Bahan Baku (BBB); b) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL); dan c) Biaya Overhead Pabrik (BOP).

### **D. Activity Based Costing (ABC)**

Menurut Mulyadi (2006) *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Pengertian ABC yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (1999) adalah suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Islahuzzaman (2011) *Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas aktivitas dan sumber sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas aktivitas tersebut. Aktivitas (*activity*) adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab (*causal factor*) dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

### **E. Perbedaan Sistem Biaya Berbasis Aktivitas Dengan Sistem Biaya Tradisional**

Menurut Carter (2009) perbedaan antara sistem ABC dan sistem tradisional adalah jumlah tempat penampungan biaya overhead pabrik dan dasar alokasi cenderung lebih banyak dari sistem ABC. Tetapi hal ini sebagian besar disebabkan karena banyak sistem tradisional menggunakan satu tempat penampungan biaya atau satu dasar alokasi untuk semua tempat

penampungan biaya. Homogenitas dari biaya dalam suatu tempat penampungan biaya. ABC mengharuskan perhitungan tempat penampungan biaya dari suatu aktivitas, maupun indentifikasi suatu pemicu aktivitas untuk setiap aktivitas yang signifikan dan mahal. Akibatnya, orang lebih berhati-hati dalam membentuk beberapa tempat penampungan biaya dalam sistem ABC dibandingkan dengan sistem tradisional. Hasil yang bisa ditemukan adalah bahwa semua biaya dalam satu tempat penampungan biaya aktivitas sangat serupa dalam hal hubungan logis antara biaya tersebut dengan pemicu aktivitas sementara hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk kebanyakan sistem tradisional

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan perhitungan harga pokok menurut metode tradisional dan metode *activity based costing*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan sistem tradisional dan *Activity Based Costing*, data yang diperoleh diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional

a. Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit dapat disajikan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif tunggal berdasarkan unit produk} = \frac{\text{BOP}}{\text{Unit Produk}}$$

b. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

2) Menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan Activity-Based Costing System dengan langkah-langkah :

a. Tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasarkan aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya.

Tahap ini terdiri dari:

- Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
- Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
- Menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogeny (Homogeneous Cost Pool).

- Penentuan tarif kelompok (Pool Rate).

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total Cost Pool}}{\text{Total Cost Driver untuk setiap Cost Pool}}$$

b. Tahap Kedua

Membebaskan tarif kelompok berdasarkan Cost Driver yang digunakan untuk menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Biaya

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{unit cost driver yang digunakan}$$

Overhead Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut

- 3) Menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Activity-Based Costing System.
- 4) Membandingkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan Harga Pokok Produksi yang dihitung berdasarkan metode Activity-Based Costing System kemudian menghitung selisihnya.
- 5) Menganalisis sistem yang lebih tepat dalam penentuan Harga Pokok Produksi pada Mebel Samudra Berlian.

## HASIL PENELITIAN

### a. Jenis Produk Dan Jumlah Unit Lemari Yang Dihasilkan Mebel Samudra Berlian

Berdasarkan hasil penelitian Mebe Samudra Berlian memproduksi 7 jenis lemari. Adapun data produk Mebel Samudra Berlian pada tahun 2021 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data produksi Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

Jenis Produk	Unit Produksi / Tahun	Harga Jual / unit	Total Biaya
lemari 2 pintu ukir	24	2.500.000	60.000.000
lemari 2 pintu polos	24	2.000.000	48.000.000
lemari 2 pintu kaca full	24	1.600.000	38.400.000
lemari 3 pintu ukir	12	3.500.000	42.000.000
lemari 3 pintu polos	12	3.000.000	36.000.000
lemari 3 pintu sliding polos	12	3.500.000	42.000.000
lemari 3 pintu sliding ukir	12	4.000.000	48.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>20.100.000</b>	<b>314.400.000</b>

Sumber: Mebel Samudra Berlian

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah produksi Lemari yang diproduksi pada Mebel

Samudra Berlian pada tahun 2021 berjumlah 120 unit produksi dengan total biaya sebesar Rp. 314.400.000.

**b. Pemakaian Bahan Baku Dan Biaya Produksi Yang Digunakan Tahun 2021 Pada Mebel Samudra Berlian**

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk-produk tersebut diatas adalah Kayu Jati, tripleks dan kaca. Jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2021 dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Pemakaian bahan baku per jenis produk Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

Jenis Produk	Unit produk	Pemakaian Bahan Baku			Total
		Kayu Jati	Tripleks	Kaca	
Lemari 2 pintu ukir	24	4.320.000	1.080.000	2.400.000	7.800.000
Lemari 2 pintu polos	24	4.320.000	1.080.000		5.400.000
Lemari 2 pintu full kaca	24			3.120.000	3.120.000
Lemari 3 pintu ukir	12	3.240.000	1.080.000	1.200.000	5.520.000
Lemari 3 pintu polos	12	3.240.000	1.080.000		4.320.000
Lemari 3 pintu sliding polos	12	3.240.000	1.080.000		4.320.000
Lemari 3 pintu sliding ukir	12	3.240.000	1.080.000	1.200.000	5.520.000
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>21.600.000</b>	<b>6.480.000</b>	<b>7.920.000</b>	<b>36.000.000</b>

*Sumber: Mebel Samudra Berlian*

**c. Jumlah Dan Biaya Tenaga Kerja**

Jumlah Tenaga Kerja khusus lemari pada Mebel Samudra Berlian sebanyak 12 orang. Biaya tenaga kerja pada mebel samudra berliandisesuaikan dengan output yang dihasilkan oleh masing-masing tenaga kerja. Jumlah pemakaian Biaya Tenaga Kerja yang digunakan untuk berproduksi selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**

**Biaya Tenaga Kerja Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

Jenis produk	Unit produk	BTK (Rp)
Lemari 2 pintu ukir	24	19.200.000
Lemari 2 pintu polos	24	19.200.000
Lemari 2 pintu kaca	24	19.200.000
Lemari 3 pintu ukir	12	7.200.000
Lemari 3 pintu polos	12	7.200.000
Lemari 3 pintu sliding polos	12	7.200.000
Lemari 3 pintu sliding ukir	12	7.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>86.400.000</b>

*Sumber: Mebel Samudra Berlian*

**d. Data Pemakaian Bahan Baku Dan Data Biaya Tenaga Kerja Pada Mebel Samudra**

### Berlian Tahun 2021

Berdasarkan Data Produksi Mebel Samudra Berlian, Data Pemakaian Bahan Baku, Data Biaya Tenaga Kerja Mebel Samudra Berlian tahun 2021, maka dapat diringkas dalam Tabel berikut

**Tabel 1.4**  
**Ringkasan Data Produksi Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

Jenis Produk	Unit Produksi	BBB (Rp)	BTK (Rp)
Lemari 2 pintu ukir	24	7.800.000	19.200.000
Lemari 2 pintu polos	24	5.400.000	19.200.000
Lemari 2 pintu full kaca	24	3.120.000	19.200.000
Lemari 3 pintu ukir	12	5.520.000	7.200.000
Lemari 3 pintu polos	12	4.320.000	7.200.000
Lemari 3 pintu sleding polos	12	4.320.000	7.200.000
Lemari 3 pintu sleding ukir	12	5.520.000	7.200.000
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>36.000.000</b>	<b>86.400.000</b>

Sumber :Mebel Samudra Berlian

#### e. Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik Yang Digunakan Tahun 2021 Pada Mebel Samudra Berlian

Berdasarkan data biaya Mebel Samudra Berlian tahun 2021, maka dapat diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik. Rincian jumlah pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan untuk memproduksi selama tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel berikut ini akan disajikan rincian Biaya *Overhead* Pabrik di Samudra Berlian tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Biaya *Overhead* Pabrik Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Pembantu	10.020.000
2	Biaya listrik	12.000.000
3	Biaya Penyusutan Mesin	17.567.000
4	Biaya pemeliharaan Mesin	6.000.000
5	Biaya Pemasaran	1.000.000
6	Biaya Pemeliharaan Bangunan	1.200.000
7	Biaya Asuransi Bangunan	2.400.000
	<b>Total BOP</b>	<b>50.187.000</b>

Sumber :Mebel Samudra Berlian

#### f. Biaya pendukung (*cost driver*) Yang Digunakan Tahun 2021 Pada Mebel Samudra Berlian

Selain data di atas, data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity-Based Costing System*, antara lain: a) Jumlah pemakaian energi listrik, b) Jumlah jam inspeksi, c) Luas area yang dikonsumsi. Jumlah kuantitas data-data tersebut dapat disajikan

dalam Tabel berikut :

**Tabel 1.6 Daftar Cost Driver**

No	Cost Driver	lemari 2 pintu ukir	lemari 2 pintu polos	lemari 2 pintu kaca full	lemari 3pintu ukir	lemari 3 pintu polos	lemari 3 pintu sleding polos	lemari 3 pintu sleding ukir	Jumlah
1	Jumlah Unit	24	24	24	12	12	12	12	120
2	Jumlah KWH	5,004	5,004	5,004	9,996	9,996	9,996	9,996	54,996
3	Jam Inspeksi	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	20.160
4	Luas Area	800	800	800	800	800	800	800	5.600

Sumber data: olahan Penulis 2022

### g. Analisis Data

#### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada Mebel Samudra Berlian tahun 2021

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

##### a) Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu biaya overhead pabrik di akumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif tunggal produk} &= \frac{\text{Total biaya overhead pabrik}}{\text{Unit produk}} \\
 &= \frac{50.187.000\text{k}}{120} \\
 &= 418.225/\text{unit}
 \end{aligned}$$

##### b) Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu biaya overhead pabrik dibebankan ke produk yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 1.7**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Tradisional Mebel**  
**Samudra Berlian Pada Tahun 2021**

**Lemari 2 pintu ukir**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	27.000.000	24	1.125.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x24)	10.037.400	24	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>37.037.400</b>		<b>1.543.225</b>

**Lemari 2 pintu polos**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	24.600.000	24	1.025.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x24)	10.037.400	24	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>35.037.400</b>		<b>1.443.225</b>

**Lemari 2 pintu full kaca**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	22.320.000	24	930.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x24)	10.037.400	24	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>32.757.400</b>		<b>1.348.225</b>

**Lemari 3 pintu ukir**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	12.720.000	12	1.060.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x12)	5.018.700	12	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>23.157.400</b>		<b>1.478.225</b>

**Lemari 3 pintu polos**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	11.520.000	12	960.000

Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x12)	5.018.700	12	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>21.957.400</b>		<b>1.378.225</b>

**Lemari 3 pintu slending polos**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	11.520.000	12	960.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x12)	5.018.700	12	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>21.957.400</b>		<b>1.378.225</b>

**Lemari 3 pintu slending ukir**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah Unit	Biaya Per Unit
Biaya Utama	12.720.000	12	1.060.000
Biaya <i>overhead</i> <i>Pabrik</i>			
(418.225x12)	5.018.700	12	418.225
<b>Jumlah</b>	<b>23.157.400</b>		<b>1.478.225</b>

*Sumber data: olahan Penulis 2022*

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pada Mebel Samudra Berlian Liliba Tahun 2021 di peroleh harga pokok produksi untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.543.225, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.443.225, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 1.348.225, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.478.225, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.378.225, untuk lemari 3 pintu slending polos sebesar Rp. 1.378.225, untuk lemari 3 pintu slending ukir sebesar Rp. 1.478.225.

**2. Perhitungan Harga Pokok dengan *Activity based costing system* pada Mebel Samudra Berlian pada tahun 2021**

a. Prosedur tahap pertama Tahap ini terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas Pada Mebel Samudra Berlian aktivitas dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 1.8**

**Rincian Penggolongan Aktivitas-Aktivitas**

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Aktivitas level unit	Biaya Bahan Pembantu	10.020.000
	Biaya Listrik	12.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin	17.567.000

Aktivitas level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	
	Biaya pemeliharaan mesin	6.000.000
Aktivitas level Produk	Biaya Pemasaran	1.000.000
Aktufitas Level Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Bangunan	1.200.000
	Biaya Asuransi Bangunan	2.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>50.187.000</b>

*Sumber data: olahan Penulis 2022*

- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
  - a) Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
  - b) Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
  - c) Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
  - d) Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenagakerja tak langsung.
  - e) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin.
  - f) Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan.
  - g) Aktivitas asuransi bangunan mengkonsumsi biaya asuransi
  - h) Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.
- 3) Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel berikut

**Tabel 1.9**  
**Data Cost Driver Pada Setiap Produk**

No	Cost driver	lemari type							
		lemari 2 pintu ukir	lemari 2 pintu polos	lemari 2 pintu kaca full	lemari 3 pintu ukir	lemari 3 pintu polos	lemari 3 pintu slending polos	lemari 3 pintu slending ukir	Jumlah
1	Jumlah Unit	24	24	24	12	12	12	12	120
2	Jumlah KWH	5,004	5,004	5,004	9,996	9,996	9,996	9,996	54,996
3	Jam Inspeksi	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	20.160

4	Luas Area	800	800	800	800	800	800	800	5.600
---	-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------

sumber: Olahan Penulis 2022

- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*homogenous cost pool*). Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level unit dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah KWH. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *batch level* dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam level produk dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam level fasilitas dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian *Cost Pool* yang homogen pada Mebel Samudra Berlian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.10**

**Rincian *Cost Pool* yang homogeny Mebel Samudra berlian**

<i>Cost pool homogeny</i>	Aktivitas BOP	Cost driver	Level aktivitas
<i>pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	Jumlah Unit	level unit
	Biaya penyusutan mesin	Jumlah unit	level unit
<i>pool 2</i>	Biaya listrik	KWH	level unit
<i>pool 3</i>	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	Jam Inspeksi	batch level
	Biaya pemeliharaan mesin	Jam Inspeksi	batch level
<i>pool 4</i>	Biaya Pemasaran	Unit produk	Produk level
<i>pool 5</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	luas area	fasilitas level
	Biaya Asuransi Bangunan	luas area	fasilitas level

Sumber: Olahan Penulis 2022

- 5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)  
Pool Rate aktivitas level pada Mebel Samudra Berlian pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1.11**

**Pool Rate Aktivitas-Aktivitas Mebel Samudra Berlian Tahun 2021:**

*Pool rate aktivitas level unit*

Cost pool	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
-----------	------------	-------------

Cost pool 1	Biaya Bahan Pembantu	10.020.000
	Biaya penyusutan Mesin	17.567.000
jumlah Biaya		27.567.000
Jumlah unit produksi		120
Total pool rate 1		229.891,66
Cost pool	elemen BOP	Jumlah
cost pool 2	Biaya Listrik	12.000.000
jumlah biaya		12.000.000
jumlah KWH		54,996
Total Pool rate 2		218.197

*Pool rate aktivitas level batch*

<b>Cost pool</b>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost pool 3</i>	Biaya tenaga kerja tak langsung	
	Biaya pemeliharaan mesin	6.000.000
Jumlah Biaya		6.000.000
jumlah jam inspeksi		20.160
Total <i>Pool rate 3</i>		298

*Pool rate aktivitas level produk*

<b>Cost pool</b>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Cost pool 4</i>	Biaya Pemasaran	1.000.000
Jumlah biaya		1.000.000
jumlah unit produk		120
Total <i>pool rate 4</i>		8.333,33

*Pool rate aktivitas level fasilitas*

<b>Cost pool</b>	<b>Elemen BOP</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>cost pool 5</i>	biaya pemeliharaan bangunan	1.200.000
	biaya asuransi bangunan	2.400.000
Jumlah biaya		3.600.000
jumlah luas area		5.600
Total <i>pool rate 5</i>		643

*Sumber: Olahan Penulis 2022*

b. Prosedur tahap kedua

Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka

perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada Mebel samudra berlian dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.13**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Activity-Based Costing System***  
**Mebel Samudra Berlian Tahun 2021**

Keterangan	Lemari Type						
	lemari 2 pintuukir	lemari 2 pintupolos	lemari 2 pintukaca full	lemari 3 pintuukir	lemari 3 pintupolos	lemari 3 pintu slending polos	lemari 3 pintu slending ukir
BBB	7.800.000	5.400.000	3.120.000	5.520.000	4.320.000	4.320.000	5.520.000
BTKL	19.200.000	19.200.000	19.200.000	7.200.000	7.200.000	7.200.000	7.200.000
BOP	8.174.697,56	8.174.697,56	8.174.697,56	6.405.237,08	6.405.237,08	6.405.237,08	6.405.237,08
HPP	<b>35.174.697,56</b>	<b>32.774.697,56</b>	<b>30.494.697,56</b>	<b>19.125.237,08</b>	<b>17.925.237,08</b>	<b>17.925.237,08</b>	<b>19.125.237,08</b>
Unit produk	24	24	24	12	12	12	12
HPP per unit	<b>1.465.612,39</b>	<b>1.365.612,39</b>	<b>1.270.612,39</b>	<b>1.593.769,75</b>	<b>1.493.769,75</b>	<b>1.493.769,75</b>	<b>1.593.769,75</b>

Sumber: olahan penulis 2022

### 3. Membandingkan system tradisional dengan Activity Based Costing system dalam menentukan harga pokok produksi

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional dan metode *Activity Based Costing* maka perbedaan dari kedua metode tersebut dapat dilihat pada table berikut

**Tabel 1.14**  
**Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Sistem Tradisional Dan Sistem *Activit Based Costing***

Jenis Produk	System Tradision al	SystemABC	Selisih	Nilai Kondisi
Lemari 2 pintu ukir	1.543.225	1.465.612,39	77.612,61	<i>Overercost</i>
Lemari 2 pintu polos	1.443.225	1.365.612,39	77.612,61	<i>Overercost</i>
Lemari 2 pintu full kaca	1.348.225	1.270.612,39	77.612,61	<i>Overercost</i>
Lemari 3 pintu ukir	1.478.225	1.593.769,75	115.544,75	<i>Undercost</i>
Lemari 3 pintu polos	1.378.225	1.493.769,75	115.544,75	<i>Undercost</i>
Lemari 3 pintu sleding polos	1.378.225	1.493.769,75	115.544,75	<i>Undercost</i>
Lemari 3 pintu sleding ukir	1.478.225	1.593.769,75	115.544,75	<i>Undercost</i>

Sumber: Olahan Penulis 2022

#### 4. Penentuan harga jual menggunakan metode activity based costing

**Tabel 1.15**

##### Penentuan harga jual menggunakan metode activity based costing

Keterangan	Tahun 2021						
	lemari 2 pintu ukir	lemari 2 pintu polos	lemari 2 pintu full kaca	lemari 3 pintu ukir	lemari 3 pintu polos	lemari 3 pintu slending polos	lemari 3 pintu slending ukir
hpp activitybased costing	35.174.697,56	32.774.697,56	30.494.697,56	19.125.237,08	17.925.237,08	17.925.237,08	19.125.237,08
Unit produksi	24	24	24	12	12	12	12
hpp per unit	1.465.612,39	1.365.612,39	1.270.612,39	1.593.769,75	1.493.769,75	1.493.769,75	1.593.769,75
laba yang di harapkan	25%	25%	25%	25%	25%	25%	25%
harga jual	1.465.613	1.707.015	1.588.265	1.992.212	1.867.212	1.867.212	1.992.212

Sumber : olahan penulis 2022

Tabel 1.15 diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga jual menggunakan metode activity based costing pada tahun 2021 untuk produk lemari 2 pintu ukir Rp. 1.465.613, untuk produk lemari 2 pintu polos Rp. 1.707.015, untuk produk lemari 2 pintu full kaca Rp. 1.588.265, untuk produk lemari 3 pintu ukir Rp. 1.992.212, untuk produk lemari 3 pintu polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari 3 pintu slending polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari3 pintu slending ukir Rp. 1.992.212. sedangkan laba yang diharapkan perusahaan 25%.

#### 5. Perbandingan harga jual menggunakan metode tradisional dan metode activity based costing

**Tabel 1.16**

##### Perbandingan harga jual menggunakan metode tradisional dan Metode activity based costing

Keterangan	Harga Jual Tradisional	Harga Jual ABC	Selisih
Lemari 2 pintu ukir	2.500.000	1.465.613	1.034.387
Lemari 2 pintu polos	2.000.000	1.707.015	292.985
Lemari 2 pintu full kaca	1.600.000	1.588.265	11.735
Lemari 3 pintu ukir	3.500.000	1.992.212	1.507.788
Lemari 3 pintu polos	3.000.000	1.867.212	1.132.788
Lemari 3 pintu slending polos	3.500.000	1.867.212	1.632.788
Lemari 3 pintu slending ukir	4.000.000	1.992.212	2.007.788

Sumber : olahan penulis 2022

Tabel 1.16 menunjukkan bahwa perbandingan harga jual menggunakan metode tradisional dan metode activity based costing. Harga jual metode tradisional yaitu untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 2.500.000, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 2.000.000, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 1.600.000, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 3.500.000, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 3.000.000, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 3.500.000, dan untuk lemari 3 pintu sliding ukir sebesar Rp. 4.000.000. harga jual menggunakan metode activity based costing untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.465.613, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.707.015, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 1.588.265, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.992.212, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.867.212, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 1.867.212, dan untuk lemari 3 pintu sliding ukir sebesar Rp. 2.199.212. sedangkan selisih perhitungan harga jual kedua metode di atas yaitu untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.034.387, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 292.985, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 11.735, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.507.788, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.132.788, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 1.632.788, dan untuk lemari 3 sliding ukir sebesar Rp. 2.007.788.

## PEMBAHASAN

Mebel samudra berlian Liliba selama ini masih menggunakan sistem tradisional dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan tarif tersebut Mebel samudra berlian Kupang mempunyai beberapa pertimbangan yaitu segmen pasar serta daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi Mebel samudra berlian Kupang adalah dengan cara biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produksi. Sistem Tradisional Menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Dengan sistem tradisional diperoleh hasil Harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2021 Untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.543.225, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.443.225, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 1.348.225, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.478.225, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.378.225, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 1.378.225, dan untuk lemari 3 pintu sliding ukir sebesar Rp. 1.478.225. Sedangkan penentuan harga pokok produksi berdasar *Activity-Based Costing System* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity-Based Costing System* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity-Based Costing System* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity-Based Costing System* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2021 menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi Untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.465.612,39, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.365.612,39, untuk lemari 2 pintu kaca sebesar Rp. 1.270.612,39, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.593.769,75, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.493.769,75, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 1.493.769,75, dan untuk lemari 3 pintu sliding ukir sebesar Rp. 1.593.769,75.



Dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui perbandingan harga pokok produksi sistem Tradisional dan sistem *Activity-Based Costing* terdapat perbedaan pada perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Sistem Tradisional Dan Sistem *Activity Based Costing* bahwa penentuan harga pokok produksi untuk semua jenis lemari 2 pintu berdasarkan metode *activity based costing* lebih kecil (*overercost*) dibandingkan dengan perhitungan metode tradisional, sedangkan harga pokok produksi untuk semua jenis lemari 3 pintu berdasarkan metode *activity based costing* lebih besar (*undercost*) dibandingkan dengan perhitungan metode tradisional disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* pabrik oleh perusahaan terlalu tinggi.

Begitu pun dalam penentuan harga jual metode *activity based costing* dengan laba yang diharapkan sebesar 25% adalah sebagai berikut : harga pokok produksi per unit ditambah dengan laba yang diharapkan menghasilkan harga jual per unit. untuk produk lemari 2 pintu ukir Rp. 1.465.613, untuk produk lemari 2 pintu polos Rp. 1.707.015, untuk produk lemari 2 pintu full kaca Rp. 1.588.265, untuk produk lemari 3 pintu ukir Rp. 1.992.212, untuk produk lemari 3 pintu polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari 3 pintu slending polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari 3 pintu slending ukir Rp. 1.992.212. berdasarkan penentuan harga jual dari sistem *activity based costing* menghasilkan biaya harga jual yang cukup besar. Perbedaan yang terjadi antara perhitungan menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan pada Sistem Tradisional biaya masing-masing produk dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada metode sistem *Activity-Based Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksimemberikan perhitungan yang lebih tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di Mebel Samudra Berlian Kupang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mebel Samudra Berlian Kupang masih menggunakan Sistem Tradisional. Sistem Tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam Harga Pokok Produksi. Sistem Tradisional membebankan Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu total Biaya *Overhead* Pabrik dibagi dengan jumlah unit produksi. Hasil perhitungan harga Pokok Produksi per unit pada tahun 2021 Untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.543.225, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.443.225, untuk lemari 2 pintu full kaca sebesar Rp. 1.348.225, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.478.225, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.378.225, untuk lemari 3 pintu slending polos sebesar Rp. 1.378.225, dan untuk lemari 3 pintu slending ukir sebesar Rp. 1.478.225.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mebel Samudra Berlian Kupang dengan *Activity- Based Costing System* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah

menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (Cost Pool) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan Cost Driver. Biaya Overhead Pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan Cost Driver yang digunakan. sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2021 menggunakan *Activity Based Costing System* diperoleh hasil harga pokok produksi Untuk lemari 2 pintu ukir sebesar Rp. 1.465.612,39, untuk lemari 2 pintu polos sebesar Rp. 1.365.612,39, untuk lemari 2 pintu kaca sebesar Rp. 1.270.612,39, untuk lemari 3 pintu ukir sebesar Rp. 1.593.769,75, untuk lemari 3 pintu polos sebesar Rp. 1.493.769,75, untuk lemari 3 pintu sliding polos sebesar Rp. 1.493.769,75, dan untuk lemari 3 pintu sliding ukir sebesar Rp. 1.593.769,75.

3. Perhitungan harga jual menggunakan metode activity based costing pada tahun 2021 untuk produk lemari 2 pintu ukir Rp. 1.465.613, untuk produk lemari 2 pintu polos Rp. 1.707.015, untuk produk lemari 2 pintu full kaca Rp. 1.588.265, untuk produk lemari 3 pintu ukir Rp. 1.992.212, untuk produk lemari 3 pintu polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari 3 pintu slending polos Rp. 1.867.212, untuk produk lemari 3 pintu slending ukir Rp. 1.992.212. sedangkan laba yang diharapkan perusahaan 25%.

### Saran

1. Sebaiknya Mebel samudra berlian Menggunakan *Activity Based Costing system* dalam perhitungan harga pokok produksi karena perusahaan memproduksi lebih dari satu produk yang memiliki aktivitas yang memicu biaya lebih banyak. Dengan menggunakan *Activity Based Costing system* informasi mengenai harga pokok produksi lebih akurat yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dalam menghitung harga pokok produksi dan agar manajemen perusahaan tidak ragu untuk menetapkan harga jual.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan-perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

## REFERENSI

- Abdillah. (2019). *Penerapan metode activity based costing (abc) dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan batik washola pekalongan.*
- Akhmad, N. F. H. (2019). *Perbandingan Activity Based Costing Method Dan Traditional Costing Method Untuk Penentuan Harga Pokok Penjualan Rumah (Studi pada Perumnas Proyek Sulawesi-Selatan I).* 5, 113.
- Aningsih, R. F., & Diyani, L. A. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Costing dan Activity Based Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 1–10. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/download/928/789>
- Aulia FU, Umam K. 2015. Penerapan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk Pada UD. Niaga Bakti. *Iqtishadia*, Vol. 2, No. 1 Juni 2015.
- Bali, S. L., Risnaningsih, R., & Suhendri, H. (2021). *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Activity Based Costing UMKM Dewi Bakery Malang.*  
[http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/752%0Ahttps://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/752/SELVINUS LINUS BALI - Akwinata Minda Dama Lolu.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/752%0Ahttps://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/752/SELVINUS%20LINUS%20BALI%20-%20Akwinata%20Minda%20Dama%20Lolu.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Bustami, & Nurlela. (2013). *Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi, 1*, 49.
- Carmelita CV, Dzulkirom M, Zahroh ZA. 2017. Analisis Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Gula (Studi Kasus pada PT. PG. Kebon Agung Unit PG. Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 48 No.1 Juli 2017.
- Erliana, C. I., Saputra, P., Industri, J. T., Teknik, F., & Malikussaleh, U. (n.d.). *PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MEBEL ANTARA SISTEM ACTIVITY BASED COSTING DENGAN KONVENSIONAL PADA UD . ASLIRAPI ART.*
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Gunawan, M. (2009). Penentuan Harga Jual Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris di Sukaharjo. *Artikel Ilmiah*, 1–34.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2006. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat 2009. *Managerial Accounting*. Akuntansi Managerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Alfabeta.
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “ KRESS ’ NO”. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 73–87.
- Lasena, Sitti Rahmi.. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe
- Lilianti, B. N., & Suryaningsi. (2020). Studi Komparasi Metode Tradisional Dan Activity Based Costing Untuk Mengetahui Tingkat Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Sinar Bangun Mandiri Kupang). <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja>

- Maulana, A., AR, M., & Dwiatmanto, D. (2016). Analisis Activity Based Costing System (Abc System) sebagai dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 30(1), 161–170.
- Monroe, Kent.B, 2000, Pricing Making Profitable Decision, Jakarta : PT. GramediaMulyadi (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Nyiur Agripro”. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, ISSN: 2303-1174, (2013): h. 585592.
- Oktaviani, A, C. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi ( Studi Kasus Pada Cv . Lestari Albasia Mandiri ). *Universitas Semarang*, 95.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & A, Z. Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System ( Sistem Abc ) ( Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang ). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16–23.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2017). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>